

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam suatu negara, terutama dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi suatu bangsa juga merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang, baik dibidang industri, pertanian, politik dan lain-lain. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat (Sukirno, 2005).

Industrialisasi merupakan akar pokok pembangunan nasional dan pembangunan daerah yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Selain berperan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi Secara berkelanjutan meningkatkan produktivitas masyarakat juga berperan menciptakan lapangan usaha serta memperluas lapangan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan serta meratakan pendapatan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan (Erdinia, 2014).

Industri kecil mempunyai andil yang sangat besar dalam perekonomian di masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang. Besar kecilnya sumbangan sektor industri kecil dalam pembangunan perekonomian masyarakat antara negara yang satu dengan negara yang lain sering berbeda-beda sesuai dengan kualitas industri yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Industri kecil apabila dalam pengelolaannya ditangani secara profesional dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif akan

membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya sehingga tujuan industri kecil dapat tercapai (Lilik, 2011).

Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu pada tahun 2010 sebesar 4.846.909 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebesar 49,61% dan penduduk wanita sebesar 50,39%. Maka berdasarkan data tersebut terlihat tingginya jumlah penduduk wanita dibandingkan dengan penduduk laki-laki oleh sebab itu penduduk wanita memiliki potensi yang cukup besar dalam proses pembangunan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya wanita yang bekerja di sektor formal maupun sektor informal (Sumatera Barat dalam Angka, 2011).

Kecamatan X Koto pada tahun 2012 memiliki jumlah penduduk sebesar 46.477 jiwa dengan komposisi 22.394 jiwa adalah laki-laki dan 23.641 jiwa adalah wanita. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tingginya jumlah penduduk wanita dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dibuktikan bahwa pada umumnya tenaga kerja wanita yang ada di Kecamatan X Koto bekerja dibidang informal seperti bidang kerajinan, bidang pertanian dan bidang perdagangan (Kecamatan X Koto dalam Angka, 2014).

Salah satunya Nagari Pandai Sikek yang ada di Kecamatan X Koto, apabila dilihat dari sektor pekerjaan secara umum sektor industri rumah tangga khususnya pengrajin merupakan lapangan pekerjaan yang dominan masyarakat bekerja dengan jumlah pekerja laki-laki sebanyak 755 jiwa dan wanita sebanyak 864 jiwa. Sektor pertanian berada pada posisi kedua dengan jumlah pekerja laki-laki sebanyak 420 jiwa dan wanita 378 jiwa. Tingkat partisipasi kerja wanita dibandingkan laki-laki yang bekerja di sektor industri rumah tangga khususnya pengrajin sebesar 1,14 jiwa sedangkan pada sektor pertanian sebesar 0,9 jiwa. Maka dengan demikian terlihat banyaknya penduduk wanita yang bekerja sebagai pengrajin.

Jorong Tanjung dan Jorong Koto Tinggi yang ada di Nagari Pandai Sikek berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari dimana pada saat sekarang ini banyak ditemui wanita yang bekerja di bidang informal seperti bidang

kerajinan dan pertanian. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Jorong Tanjung sebanyak 1783 jiwa dengan komposisi 867 jiwa adalah laki-laki dan 916 jiwa adalah wanita, sedangkan pada Jorong Koto Tinggi sebanyak 1676 jiwa dengan komposisi 824 jiwa adalah laki-laki dan 847 jiwa adalah wanita. Penduduk wanita pada Jorong Tanjung dan Jorong Koto Tinggi bekerja di berbagai bidang industri rumah tangga khususnya sebagai pengrajin tenun lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk wanita yang berada pada Jorong Pagu-Pagu dan Jorong Baruah, hal ini disebabkan karena penduduk wanita pada jorong tersebut lebih dominan bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga (Nagari, 2013).

Industri kecil khususnya industri rumah tangga dapat menjadi suatu potensi yang baik dalam rangka memajukan roda perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena industri rumah tangga kerajinan tenun dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk daerah tersebut. Setiap penduduk di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto pada umumnya memiliki satu sampai dua mesin pembuat kerajinan tenun sehingga mereka dapat dengan mudah membuat kerajinan tersebut tanpa harus menempuh perjalanan jauh untuk bekerja. Keberadaan industri rumah tangga ini merupakan tulang punggung perekonomian yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang nantinya akan menyerap tenaga kerja untuk bekerja sehingga hal ini akan mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut (Riningsih, 2005).

Usaha industri baik itu industri besar maupun industri kecil seperti industri rumah tangga seperti yang ada di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto, hal yang sangat penting untuk diperhatikan ialah masalah permodalan. Pengrajin menggunakan modalnya sendiri untuk memproduksi kerajinan tenun. Jumlah modal yang dimiliki oleh suatu industri dapat mempengaruhi jalannya operasional suatu industri tersebut sendiri sehingga pengrajin dituntut untuk lebih efisien mungkin dalam mengalokasikan modal kerja yang dimilikinya (Rosy, 2014).

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal kerja yang digunakan untuk pembiayaan bahan baku (makaf dan benang) dan pembiayaan operasional lainnya

yang dapat berubah sesuai dengan keadaan operasional industri. Satuan modal kerja yang digunakan adalah rupiah. Namun seorang pengrajin tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani industri rumah tangganya, melainkan masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan (Andita, 2011).

Pengelolaan satuan jam kerja juga sangat mempengaruhi pendapatan karena satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja. Pengrajin dalam menjalankan usahanya berusaha untuk memenuhi permintaan pasar maka setiap pengrajin perlu mengatur waktu kerja secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas bahan baku (makaf dan benang) yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya (Riningsih, 2005).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin adalah usia. Usia merupakan patokan bagi seseorang untuk layak atau tidaknya dalam bekerja, dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif dituntut untuk bekerja, karena di usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Tingkat usia menggambarkan kematangan seseorang dalam bekerja, dimana ketika masih dalam usia produktif seseorang cenderung untuk bekerja lebih giat dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan tanggungan hidup. Selain itu usia seseorang akan mempengaruhi keinginan konsumen dalam membeli produk, pengrajin yang memiliki usia muda cenderung dianggap belum memiliki pengalaman dalam usaha sedangkan pengrajin dengan usia yang lebih dewasa dianggap sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam usaha. Hal inilah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima (Monalisa, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, belum diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tenun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Industri Rumah Tangga Pengrajin Tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam suatu usaha modal kerja, jam kerja dan usia menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Dimana penggunaan modal kerja yang kurang efektif dan efisien dapat menghambat kinerja industri rumah tangga yang nanti akan berdampak pada output yang akan diproduksi. Selain modal kerja, penetapan jam kerja yang tidak terstruktur dapat memperlambat jalannya suatu industri karena dengan jam kerja yang tidak terstruktur tersebut akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Sedangkan dengan usia pengrajin yang semakin dewasa dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dari output yang di produksi karena sudah memiliki pengalaman serta keterampilan dalam hal bertenun. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja pengrajin terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja pengrajin terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto?
3. Bagaimana pengaruh usia pengrajin terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh modal kerja pengrajin terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto.
2. Menganalisis pengaruh jam kerja pengrajin terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto.

3. Menganalisis pengaruh usia pengrajin terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan usia terhadap pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun.
2. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
3. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara terarah dan fokus atas masalah yang diteliti. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto. Nagari tersebut mempunyai jumlah penduduk yang besar dan banyaknya penduduk wanita yang bekerja sebagai pengrajin tenun. Faktor-faktor yang mempengaruhi dilihat dari modal kerja pengrajin, jam kerja pengrajin dan usia pengrajin. Dalam penelitian ini digunakan data primer dengan melakukan penelitian secara langsung menggunakan kuisisioner dan wawancara terhadap pengrajin.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar

belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, analisis data dan terakhir defenisi operasional variabel.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang pendapatan industri rumah tangga pengrajin tenun Pandai Sikek di Kecamatan X Koto.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang

telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

